

Dampak liberalisasi perdagangan terhadap ekspor dan impor di Indonesia

Yulita Islamiani

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: yulitaislamiani@gmail.com

Paper received: 4-4-2022; revised: 18-4-2022; accepted: 26-4-2022

Abstract

This research aims to understand the influence of trade liberalization on exports and imports in Indonesia. The variables used in this study are import tariff and export tax as independent variables, while exports and imports are dependent variables. The data utilized in this research is secondary data (time series) obtained from the website of the Central Bureau of Statistics (Badan Pusat Statistik) and Indonesian Ministry of Finance website from 2014 to 2018. This study employs a quantitative method and utilizes the Error Correction Model (ECM). The research findings indicate that: (1) In the context of trade liberalization on exports, the impact of import tariffs on exports is more significant than the impact of export taxes on exports. (2) In the context of trade liberalization on imports, import tariffs and export taxes have a positive impact on imports.

Keywords: trade liberalization; import tariffs; export taxes; exports, imports

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh liberalisasi perdagangan terhadap ekspor dan impor di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tarif bea impor dan pajak ekspor sebagai variabel independen sedangkan variabel dependen yaitu ekspor dan impor. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder (time series) yang diperoleh dari situs web Badan Pusat Statistik dan dari situs web Kementerian keuangan dengan periode waktu tahun 2014 sampai tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode Error Correction Model (ECM). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, (1) Liberalisasi Perdagangan terhadap ekspor, bea impor lebih berpengaruh daripada pajak ekspor terhadap ekspor (2) Liberalisasi Perdagangan terhadap impor, bea impor dan pajak ekspor berpengaruh positif terhadap impor.

Kata kunci: liberalisasi perdagangan; bea impor; pajak ekspor; ekspor; impor

1. Pendahuluan

Perekonomian disuatu negara menghadapi perdagangan bebas dimulai oleh adanya organisasi internasional *General Agreement on Tariffs and Trade* (GATT) di 1947 yang saat ini sudah berganti menjadi *World Trade Organisation* (WTO). *World Trade Organisation* (WTO) adalah organisasi Internasional yang tugasnya menetapkan dan membantu peraturan perdagangan antarnegara. WTO bertujuan untuk mengurangi penghalang perdagangan di seluruh dunia. Adanya liberalisasi perdagangan, disuatu negara diharapkan akan menaikkan kapasitas dan jumlah perdagangan yang akan mengangkat pertumbuhan perekonomian disuatu Negara serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. Indonesia merupakan satu diantara negara yang ikut menganut liberalisasi perdagangan.

Tujuan utama liberalisasi perdagangan adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mendapatkan keuntungan perdagangan melewati kapasitas yang lebih efisien; persaingan yang banyak; adanya peningkatan ilmu serta adanya penanaman modal; serta

akumulasi modal dan kemajuan teknis yang lebih cepat (Santos-paulino & Thirlwall, 2004). Adanya liberalisasi perdagangan ditandai dengan mengurangi dan menghapuskan rintangan perdagangan seperti tarif dan non tarif. Rintangan perdagangan harus dihilangkan sebab tidak adanya rintangan bisa memajukan arus pergerakan barang dan jasa (*flow of goods and service*) (Nongsina & Hutabarat, 2007).

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder (time series) yang diperoleh dari situs web Badan Pusat Statistik dan dari situs web Kementerian keuangan dengan periode waktu tahun 2014 hingga 2018. Peneliti bermaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable bebas yaitu bea impor dan pajak ekspor terhadap variable terikat yaitu ekspor dan impor di Indonesia dalam jangka Panjang dan jangka pendek. Penelitian ini menggunakan metode Error Correction Model (ECM) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dalam jangka Panjang maupun dalam jangka pendek antara suatu variable terhadap variable yang lain.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pengaruh Liberalisasi Perdagangan terhadap Ekspor di Indonesia

Perhitungan variabel perdagangan bebas akan Ekspor di Indonesia untuk mengetahui adanya hubungan liberalisasi perdagangan terhadap ekspor di Indonesia. Berdasarkan teori perdagangan bebas ciri adanya Liberalisasi perdagangan yaitu pengurangan hambatan dalam perdagangan dengan kebijakan perdagangan tarif dan non tarif. Dalam kebijakan perdagangan tarif diukur berupa pengenaan pajak ekspor dan bea impor. Untuk mendapati adanya relasi berkepanjangan terhadap variabel diukur dengan adanya kointegrasi antar variabel. Sedangkan untuk mendapati adanya relasi dalam waktu singkat antar variabel diukur dengan perkiraan Error Correction Model.

Pada perhitungan uji kointegrasi antara perdagangan bebas berupa pungutan ekspor dan pajak impor akan ekspor didapat hasil bahwa terdapat kointegrasi atau hubungan antara pajak ekspor dan bea Impor terhadap ekspor di Indonesia. Maka dapat dijelaskan Liberalisasi Perdagangan berpengaruh terhadap Ekspor di Indonesia pada jangka panjang. Pajak ekspor dan bea impor berpengaruh negatif tidak signifikan pada ekspor di Indonesia pada jangka panjang, artinya adanya pergerakan penyesuaian menuju ekuilibrium tetapi bergerak dengan lambat. Sedangkan dari hasil perkiraan ECM juga didapat hubungan keseimbangan jangka pendek. Dalam hubungan jangka pendek tersebut pada variabel Liberalisasi perdagangan berupa pajak ekspor dan bea impor berhubungan positif tidak signifikan dengan ekspor di Indonesia. Besaran perkiraan ECM/koreksi kesalahan sebesar 94% yang mengindikasikan penyesuaian pada kondisi ekuilibrium ekspor sebesar 1,07 bulan.

Berdasarkan hasil uji kointegrasi atau hubungan antara Liberalisasi perdagangan terhadap ekspor di Indonesia, terdapat kointegrasi antara variabel pajak ekspor dan bea impor terhadap ekspor. Perkara ini mengidikasikan bahwa semua variabel beralih menuju ekuilibrium dalam waktu yang lam. Seperti pada penelitian Budiyantri (2017), berdasarkan hasil uji kointegrasinya terdapat kointegrasi antara variabel. Hal tersebut mengindikasikan adanya semua variabel condong beralih menuju ekuilibriumnya dalam waktu yang lama.

Artinya setiap jangka pendek, semua komponen dalam model akan saling memfokuskan untuk memenuhi keseimbangan dalam waktu yang lama.

Sedangkan berdasarkan hasil Uji Koreksi kesalahan/ECM pengaruh Liberalisasi perdagangan terhadap ekspor di Indonesia tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini diuraikan pada koefisien bea impor berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor. Artinya, 1% kenaikan perubahan bea masuk impor menyebabkan ekspor meningkat sebesar 0,02% dengan kata lain adanya peningkatan pemberlakuan bea impor maka nilai ekspor di Indonesia meningkat 0,02%. Sedangkan pada koefisien pajak ekspor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ekspor. Artinya, 1% kenaikan perubahan pajak ekspor terbukti menyebabkan ekspor meningkat sebesar 0,22%, dengan kata lain adanya peningkatan pemberlakuan pajak ekspor maka nilai ekspor di Indonesia meningkat 0,22%. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun pajak ekspor terhadap ekspor tidak berpengaruh signifikan namun berpengaruh positif dan nilainya lebih besar daripada nilai bea impor terhadap ekspor di Indonesia pada jangka panjang. Hal tersebut didukung dengan nilai koefisien pada residual jangka panjangnya yang negatif yang artinya menunjukkan penyesuaian yang lambat untuk kembali ke kondisi keseimbangan dan dengan presentase penyesuaian menuju jangka panjangnya sebesar 94% dari penyimpangan yang bisa dibenarkan pada waktu singkat terhadap waktu yang lama selama satu tahun.

Berdasarkan jumlah pajak ekspor lebih besar daripada nilai bea impor kepada ekspor tersebut. Adanya kenaikan pajak ekspor maka diikuti juga kenaikan jumlah ekspor. Menurut penelitian Baso (2017), peningkatan pajak ekspor akan meningkatkan jumlah ekspor hal tersebut dikarenakan bea ekspor tersebut, peningkatan bea ekspor yang berakibat menaikkan produk kreasi domestik yang kemudian hasil produk kreasi tersebut di jual ke sejumlah negara tujuan ekspor. Kesimpulannya bahwa bea impor dan pajak ekspor akan mempengaruhi ekspor namun peningkatan pajak ekspor terhadap ekspor di Indonesia dalam waktu singkat lebih besar meskipun lambat terhadap jangka panjangnya dalam satu tahun.

3.2. Pengaruh Liberalisasi Perdagangan terhadap Impor di Indonesia.

Liberalisasi Perdagangan pada Impor di Indonesia untuk mengetahui adanya hubungan liberalisasi perdagangan berupa pajak ekspor dan bea impor terhadap Impor di Indonesia. Berdasarkan teori perdagangan bebas ciri Liberalisasi perdagangan yaitu pengurangan rintangan dalam kegiatan jual beli dengan kebijakan perdagangan tarif dan non tarif. Dalam kebijakan perdagangan tarif diukur berupa pengenaan pajak ekspor dan bea impor. Untuk melihat adanya korelasi jangka panjang terhadap variabel diukur dengan adanya kointegrasi antar variabel. Sedangkan untuk melihat adanya hubungan jangka pendek antar variabel diukur dengan perkiraan ECM (Error Correction Model).

Liberalisasi Perdagangan berpengaruh terhadap impor di Indonesia pada jangka Panjang. Hal tersebut dapat dilihat dari uji kointegrasi antara Liberalisasi Perdagangan berupa pajak ekspor dan bea impor terhadap impor didapat hasil bahwa terdapat kointegrasi atau hubungan antara pajak ekspor dan bea Impor pada impor di Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pajak ekspor dan bea impor berdampak negatif tidak relevan pada impor di Indonesia pada waktu yang lama, artinya adanya pergerakan penyesuaian menuju ekuilibrium tetapi bergerak dengan lambat. Sedangkan dari hasil perkiraan ECM juga didapat hubungan keseimbangan jangka pendek. Dalam hubungan jangka pendek tersebut pada

variabel Liberalisasi perdagangan berupa pajak ekspor dan bea impor berhubungan positif dengan impor di Indonesia. Besaran perkiraan ECM/koreksi kesalahan sebesar 96% yang mengindikasikan penyesuaian pada kondisi ekuilibrium ekspor sebesar 1,04 bulan.

Berdasarkan hasil uji kointegrasi atau hubungan antara Liberalisasi perdagangan terhadap impor di Indonesia, terdapat kointegrasi antara variabel pajak ekspor dan bea impor terhadap ekspor. Mengindikasikan bahwa semua variabel bergerak menuju ekuilibrium jangka panjang. Seperti pada penelitian Budiyanti (2017), berdasarkan hasil uji kointegrasinya terdapat kointegrasi antara variabel. Hal tersebut mengindikasikan adanya seluruh variabel cenderung bergerak menuju ekuilibriumnya pada jangka Panjang. Artinya pada jangka pendek, semua variabel dalam model mengarah saling memfokuskan untuk menggapai keseimbangan dalam waktu yang lama.

Berdasarkan pada variabel Liberalisasi perdagangan berupa pajak ekspor dan bea impor yang berhubungan positif dengan impor di Indonesia pada jangka pendek hal tersebut benar dengan teori yang akan berpengaruh signifikan dan positif terhadap impor. Menurut Hutabarat (2007), Kebijakan liberalisasi akan berpengaruh positif pada impor yaitu lebih banyaknya pasar dalam negeri, maka impor juga lebih banyak karena semakin jarang perbedaan antara harga luar negeri dengan harga dalam negeri. Maka dari itu semakin gampang untuk membeli komoditi yang relative lebih murah diproduksi dari luar negeri.

Berdasarkan uji perkiraan jangka pendek, nilai koefisien bea impor positif signifikan dan nilai koefisien bea impor terhadap impor lebih besar daripada nilai koefisien bea impor pada ekspor hal tersebut sama dengan penelitian sebelumnya. Menurut Baso (2017), peningkatan impor akan mengikuti peningkatan bea impor. Hal itu dikarenakan bea impor pada banyaknya bea masuk atas barang-barang impor yang diduga menandingi barang-barang yang telah diproduksi di dalam negeri. Hal ini juga sama dengan penelitian Paulino (2002), yaitu menjelaskan bahwa tarif bea masuk relevan mendorong impor tetapi volumenya menyesuaikan peraturan masing-masing negara dan pengurangan hambatan perdagangan yang mengakibatkan pengaruh baik terhadap impor.

Sedangkan pada nilai koefisien residualnya Liberalisasi perdagangan menunjukkan nilai negatif terhadap impor sama dengan nilai koefisien residual terhadap ekspor. Namun nilai koefisien residual liberalisasi perdagangan terhadap impor lebih besar daripada nilai koefisien residual terhadap ekspor. Artinya bahwa liberalisasi perdagangan berpengaruh sedikit lebih cepat pada impor daripada ekspor untuk kembali ke ekuilibrium.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. (1) Liberalisasi perdagangan berupa bea impor dan pajak ekspor memiliki hubungan terhadap ekspor di Indonesia pada waktu yang lama dan waktu yang sebentar. Dari hasil observasi, bea impor dan pajak ekspor berpengaruh positif pada ekspor. Namun pada jangka pendek, bea impor lebih berpengaruh daripada pajak ekspor. Hal tersebut berarti adanya hambatan perdagangan berupa pengenaan bea impor akan menambah devisa negara maka akan menaikkan neraca pembayaran yang akan meningkatkan pendapatan negara maka infrastruktur akan maju dan mempermudah akses laju ekspor sehingga ekspor meningkat. Sedangkan pada jangka Panjang liberalisasi perdagangan terhadap ekspor berpengaruh negatif. Hal tersebut berarti Ketika adanya hambatan perdagangan berupa pengenaan pajak ekspor maka ekspor akan menghadapi penyusutan tetapi dengan jumlah

koefisien jangka panjangnya hanya -0.97 maka hanya berpengaruh sedikit dan penyesuaiannya akan lambat pada jangka pendeknya. (2) Liberalisasi perdagangan berupa bea impor dan pajak ekspor memiliki hubungan terhadap Impor di Indonesia pada waktu yang lama dan waktu yang sebentar. Dari hasil observasi, bea impor dan pajak ekspor berpengaruh positif terhadap impor. Namun dalam jangka pendek bea impor dan pajak ekspor lebih berpengaruh daripada pada jangka Panjang. Jadi setiap periode jangka pendek, bea impor dan pajak ekspor lebih saling menyesuaikan untuk mencapai keseimbangan pada jangka Panjang. Adanya pengaruh positif terhadap pengenaan bea impor maka akan mempermudah pasar dalam negeri, maka impor juga akan lebih banyak. Adanya selisih harga yang sedikit antara luar negeri dan dalam negeri maka lebih gampang. (3) membeli komoditi dari luar negeri karena harga komoditi relative lebih rendah dan bersaing dengan harga barang dalam negeri. Pada nilai koefisien residualnya Liberalisasi perdagangan menunjukkan nilai negatif terhadap impor maupun ekspor. Namun nilai impor lebih besar daripada ekspor. Artinya Liberalisasi perdagangan berpengaruh sedikit lebih cepat pada impor daripada ekspor untuk Kembali ke titik keseimbangannya. (4) Liberalisasi perdagangan dalam rangka ekulilibrium untuk pendekatan penyerapan neraca pembayaran, pengaruh terhadap nilai ekspor melampaui nilai impor. Hal tersebut berarti bahwa liberalisasi perdagangan akan meningkatkan ekspor lebih cepat daripada peningkatan impor, maka negara akan surplus karena dengan pemongkatan ekspor akan menaikkan surplus neraca perdagangan sehingga akan menambah atau menaikkan pendapatan.

Daftar Rujukan

- Apridar. (2009). *Ekonomi Internasional: Sejarah, teori, konsep dan permasalahan dalam aplikasinya*. Graha Ilmu.
- Ardiansyah, B. G. (2014). *Siapkah indonesia menghadapi liberalisasi perdagangan*. Kementerian Keuangan.
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika: esensi dan aplikasi dengan menggunakan EViews*.
- Astuti, P. Y., & Suparman, S. (2019). Kointegrasi dan estimasi error correction model (ECM)-engle-granger. In *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan* (Vol. 6).
- Baso, J. N. (2017) *Pengaruh kebijakan liberalisasi perdagangan terhadap perubahan ekspor dan impor di Indonesia*.
- Budiyanti, E. (2019). Dampak liberalisasi perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (The Impact of Trade Liberalisation on Economic Growth in Indonesia). *Kajian*, 22(1), 45-57.
- Dunia, P. (1994). *Undang-undang republik indonesia nomor 7 tahun 1994 tentang pengesahan agreement establishing the world trade organization* (Persetujuan Pembentukan Organisasi).
- Ekananda, M. (2015). *Perdagangan internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Fiansyah, R. (2015, Agustus 19). Ekonomi melambat, ekspor-impor turun. *Ekbis.sindonews.com*
- Muhammad, M. (2014). Kointegrasi dan estimasi ecm pada data time series. *Jurnal konvergensi*, 4(1), 41-51.
- Nongsina, F. S., & Hutabarat, P. M. (2007). *Pengaruh kebijakan liberalisasi perdagangan terhadap laju pertumbuhan ekspor-impor Indonesia*. Makalah dipresentasikan pada Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Putera, A. D. (2018, Januari 15). Naik, nilai ekspor tahun 2017 tembus rp 2.260 triliun. *Ekonomi Kompas.com*
- Reily, M. (2017). Jokowi klaim ekspor meningkat berkat pembangunan infrastruktur. *Katadata*. Katadata.co.id
- Rosadi, D. (2016). *Ekonometrika dan analisis runtun waktu terapan dengan eviews*.
- Santos-Paulino, A., & Thirlwall, A. P. (2004). The impact of trade liberalisation on exports, imports and the balance of payments of developing countries. *The Economic Journal*, 114(493), F50-F72.

- Sofjan, M. (2017). The effect of liberalization on export-import in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 672-676.
- Sugiyono, D. R. (2001). *Statistik non parametris untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Statistik, B. P. (2020). *Sensus penduduk*. [Online] Available from: <https://www.bps.go.id>
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.